

SIKAP IBU NIFAS DALAM PEMBERIAN KOLOSTRUM PADA BAYI DI RSUD PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL

Oleh

Rini Sulistyawati¹⁾, Almira Gitta Novika²⁾, Rahayu Widaryanti³⁾

- 1) Mahasiswa DIII Kebidanan FIKES UNRIYO, Email; midwiferhini93@gmail.com
- 2) Staf Pengajar DIII Kebidanan FIKES UNRIYO, Email; almiragittanovika@gmail.com
- 3) Staf Pengajar DIII Kebidanan FIKES UNRIYO, Email; ayuxwidaryanti@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Data Kemenkes RI menunjukkan IMD di Indonesia masih rendah. Pelaksanaan IMD <1 jam skala nasional tahun 2010 baru mencapai 29.3% dan tahun 2013 mencapai 34.5%. Di DIY pemberian kolostrum tahun 2015 mencapai 73.7%. Faktor utama yang menentukan pemberian kolostrum adalah sikap dalam pemberian kolostrum. Hasil studi pendahuluan pada 10 ibu nifas di RSUD Panembahan Senopati Bantul diketahui sebanyak 4 orang mempunyai sikap negatif dan 6 orang mempunyai sikap positif. Tujuan Penelitian : Mengetahui sikap ibu nifas dalam pemberian kolostrum pada bayi di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah ibu nifas hari ke 1 – 3 di Bangsal Alamanda 2 dan Alamanda 3 RSUD Panembahan Senopati Bantul. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 80 orang menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian dilakukan Maret –April 2017. Analisis data menggunakan analisis univariat.

Hasil: Karakteristik ibu nifas yaitu sebagian besar berumur 20-35 tahun (76.25%), berpendidikan menengah (55%), tidak bekerja (70%) dan paritas multipara (62.50%). Sikap ibu nifas dalam pemberian kolostrum pada bayi kategori positif (51.25%). Sikap ibu nifas dalam pemberian kolostrum pada bayi berdasarkan karakteristik sebagian besar berumur 20-35 tahun dan mempunyai sikap positif (50.8%), berpendidikan menengah dan mempunyai sikap positif (54.5%), tidak bekerja dan mempunyai sikap negatif (55.4%), paritas multipara dan mempunyai sikap positif (50%) serta negatif (50%).

Kesimpulan: Sikap ibu nifas dalam pemberian kolostrum pada bayi di RSUD Panembahan Senopati Bantul kategori positif.

Kata Kunci: Sikap, Pemberian Kolostrum, Ibu Nifas

**THE ATTITUDE OF WOMEN IN POSTPARTUM PERIODE IN GIVING
COLOSTRUM TO NEWBORN BABIES AT REGIONAL HOSPITAL OF
PENEMBAHAN SENOPATI BANTUL**

By

Rini Sulistyawati¹⁾, Almira Gitta Novika²⁾, Rahayu Widaryanti³⁾

¹⁾ A student of Bachelor Midwifery Program, UNRIYO, Email: midwiferhini93@gmail.com

²⁾ A lecturer of Bachelor Midwifery Program, UNRIYO, Email: almiragittanovika@gmail.com

³⁾ A lecturer of Bachelor Midwifery Program, UNRIYO, Email: ayuxwidaryanti@gmail.com

ABSTRACT

Background: The data of the Ministry of Health of Republic Indonesia show that Early Breastfeeding Initiation in Indonesia is still poor. Nationally, the realization of Early Breastfeeding Initiation <1 hour in 2010 reached 29.3% and in 2013 it reached 34.5%. In Special Region of Yogyakarta, the colostrum giving reached 73.7% in 2015. The main factor determining the colostrum giving is the attitude in giving the colostrum. Based on the initial study on 10 women in postpartum periode at Regional Hospital of Penembahan Senopati Bantul, four women had negative attitude while six women had positive attitude. A purpose of study was understanding the attitude of women in postpartum periode in giving colostrum to newborn babies at Regional Hospital of Penembahan Senopati Bantul.

Method: This research was carried out in the principle of descriptive quantitative research. The populations of the research were women in postpartum periode from the first to third day at the ward of Alamanda 2 and Alamanda 3 at Regional Hospital of Penembahan Senopati Bantul. There were 80 research samples using purposive sampling technique. This research was conducted from March to April 2017 and the data were analysed using univariate analysis.

Result: Most of the research populations were 20-35 years old (76.25%). The rest were middle-educated (55%), unemployed (70%) and paritas multipara (62.50%). The positive category of women's attitude in postpartum periode in giving colostrum to newborn babies reached (51.25%). Then, the positive attitude of women in postpartum periode in giving colostrum to newborn babies based on the 20-35 years old women was (50.8%), middle-educated women (54.5%), unemployed having negative attitude (55.4%), paritas multipara having positive attitude (50%) and negative attitude (50%).

Conclusion: The attitude of women in postpartum periode in giving colostrum to newborn babies at Regional Hospital of Penembahan Senopati Bantul were proven as positive attitude.

Keywords: Attitude, Colostrum Giving, Women In Postpartum Periode

PENDAHULUAN

ASI merupakan makanan utama bagi bayi. ASI mengandung nutrisi yang lengkap sesuai dengan kebutuhan bayi. Dalam ASI terkandung protein, lemak, gula dan kalsium dengan kadar yang tepat. Pemberian ASI dianjurkan segera setelah lahir hingga 6 bulan tanpa makanan atau minuman lain dan dilanjutkan sampai 2 tahun dengan pemberian makanan pendamping ASI (Prasetyono, 2012)

ASI diutamakan diberikan sedini mungkin setelah bayi dilahirkan. Pemberian ASI dianjurkan diberikan 30 menit pertama setelah lahir untuk menunjang keunggulan pemberian ASI yaitu mendapatkan kolostrum yang mengandung *immunoglobulin* sebagai zat penangkal infeksi. Pemberian kolostrum dari hasil pemberian ASI yang dilakukan sedini mungkin akan menurunkan risiko bayi terkena infeksi seperti infeksi pencernaan, pernafasan, ataupun infeksi telinga. Selain itu juga mencegah terjadinya penyakit lainnya (Prasetyono, 2012).

Pemberian kolostrum akan efektif apabila diberikan dalam waktu 30 menit sampai 1 jam pertama pasca bayi dilahirkan. Pemberian kolostrum biasanya seiring dengan praktik inisiasi menyusui dini (IMD). Berdasarkan data dari Kemenkes RI menunjukkan angka IMD di

Indonesia masih rendah. Pelaksanaan IMD < 1 jam skala nasional Indonesia pada tahun 2010 baru mencapai 29.3%.

IMD pada tahun 2013 mengalami sedikit peningkatan menjadi 34.5%. Data pemberian kolostrum menunjukkan pada tahun 2010, menunjukkan angka 74.4% pada praktik pemberian semua kolostrum dan tahun 2013 sebesar 85.3%. Pemberian kolostrum sebagian dibuang pada tahun 2010 sebesar 16.9% dan pada tahun 2013 sebesar 8.9%. Pada kolostrum dibuang semua tahun 2010 sebesar 8.4% dan tahun 2013 sebesar 5.9% (Kemenkes RI, 2014)

Di DIY pemberian kolostrum dilihat dari pencapaian pemberian ASI eksklusif pada tahun 2015 mencapai 73.7%. Pemberian ASI eksklusif pada tingkat kabupaten di DIY pada tahun 2015 diketahui Kulon Progo sebesar 75%, Kabupaten Bantul sebesar 74.7%, Kabupaten Gunung Kidul sebesar 58.5% dan Kabupaten Sleman sebesar 81.6% (Dinkes DIY, 2015)

Faktor utama yang paling menentukan pemberian kolostrum adalah berasal dari ibu sendiri. Faktor dari dalam diri tersebut salah satunya adalah sikap. Sebagai ibu yang melahirkan bayi, ibu mempunyai hak sepenuhnya untuk mengambil keputusan memberikan ASI sedini mungkin agar bayi mendapatkan kolostrum. Ibu yang mempunyai sikap

positif tentang pemberian kolostrum maka akan mengupayakan agar bayinya bisa mendapatkan kolostrum segera setelah lahir (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan latar belakang di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang ”Sikap ibu nifas dalam pemberian kolostrum pada bayi di RSUD Panembahan Senopati Bantul”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi adalah ibu nifas hari ke 1–3 di Bangsal Alamanda 2 dan Alamanda 3 RSUD Panembahan Senopati Bantul yang diambil pada bulan Mei sampai Juli 2016. Data yang didapat dari ibu nifas di bulan itu 297 orang, sehingga rata-rata perbulan 99 orang.

Teknik sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 80 orang. Pengambilan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis deskriptif univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden

Karakteristik	f	(%)
1. Umur (tahun)		
<20	6	7.50
20 – 35	61	76.25

>35	13	16.25
Jumlah	80	100
2. Pendidikan		
Dasar	24	30
Menengah	44	55
Tinggi	12	15
Jumlah	80	100
3. Pekerjaan		
Bekerja	24	30
Tidak bekerja	56	70
Jumlah	80	100
4. Paritas		
Primipara	27	33.75
Multipara	50	62.50
Grandemultipara	3	3.75
Jumlah	80	100

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sebanyak 61 orang (76.25%), berpendidikan menengah 44 orang (55%), sebagian besar responden tidak bekerja, 56 orang (70%), dan sebagian besar responden adalah multipara 50 orang (62.50%).

2. Sikap Ibu Nifas Dalam Pemberian Kolostrum

Tabel 2. Sikap Ibu Nifas Dalam Pemberian Kolostrum

Sikap	f	(%)
Positif	41	51.25
Negatif	39	48.75
Total	80	100

Berdasarkan Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa sikap ibu nifas dalam pemberian kolostrum di RSUD

Panembahan Senopati Bantul sebagian besar bersikap positif, yaitu sebanyak 41 orang (51.25%).

3. Sikap Ibu Nifas Dalam Pemberian Kolostrum Berdasarkan Karakteristik Responden

Tabel 3 Sikap Ibu Nifas Dalam Pemberian Kolostrum Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik	Sikap Bufas dalam pemberian kolostrum				Total	
	Positif		Negatif		f	%
	f	%	f	%		
1. Umur						
< 20	3	50	3	50	6	100
20-35	31	50.8	30	49.2	61	100
>35	7	52.8	6	46.2	3	100
Jumlah	41	51.25	39	48.75	80	100
2. Pendidikan						
Dasar	9	37.5	15	62.5	24	100
Menengah	24	54.5	20	45.5	44	100
Tinggi	8	66.7	4	33.3	12	100
Jumlah	41	51.25	39	48.75	80	100
3. Pekerjaan						
Bekerja	16	66.7	8	33.3	24	100
Tidak Bekerja	25	55.6	31	55.4	56	100
Jumlah	41	51.25	39	48.75	80	100
4. Paritas						
Primipara	15	55.6	12	44.4	27	100
Multipara	25	50	25	50	50	100
Grandemultipara	1	33.3	2	66.7	3	100
Jumlah	41	51.25	39	48.75	80	100

Berdasarkan Tabel 3, diketahui sikap berdasarkan umur menunjukkan sebagian besar responden berumur 20-35 tahun dan mempunyai sikap positif sebanyak 31

orang (50.8%). Sikap dilihat dari pendidikan diketahui sebagian besar berpendidikan menengah dan mempunyai sikap positif yaitu sebanyak 24 orang

(54.5%). Berdasarkan pekerjaan diketahui sebagian besar tidak bekerja dan mempunyai sikap negatif sebanyak 31 orang (55.4%). Sikap menurut paritas diketahui sebagian besar multipara dan mempunyai sikap positif dan negatif yaitu sebanyak 25 Orang (50%).

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Ibu Nifas di RSUD Panembahan Senopati

Hasil analisis pada karakteristik umur ibu nifas di RSUD Panembahan Senopati diketahui sebagian besar berumur 20-35 tahun (76.25%). Hasil ini menunjukkan bahwa responden penelitian merupakan wanita dalam kategori umur reproduksi sehat. Dikatakan reproduksi sehat yaitu umur dimana seorang wanita aman untuk hamil dan melahirkan anak (Manuaba, 2010).

Karakteristik pendidikan responden diketahui sebagian besar berpendidikan menengah (55%). Ibu nifas dengan pendidikan menengah menunjukkan bahwa ibu telah menamatkan pendidikan formal sampai jenjang SMA/SMK atau yang sederajat.

Tingkat pendidikan menengah yang telah dijalani oleh ibu nifas akan mempengaruhi kemampuan berfikir,

penerimaan informasi, cara bersikap dan berperilaku. Pendidikan dapat mempercepat tercapainya informasi serta mempengaruhi sikap individu. Semakin baik pendidikan seseorang maka akan mempunyai kesadaran akan kesehatan. Dalam hal ini ibu nifas akan mampu berperilaku yang baik dalam merawat diri dan bayinya selama masa nifas (Soekanto, 2007)

Hasil analisis pada karakteristik pekerjaan responden diketahui sebagian besar ibu nifas tidak bekerja (70%). Ibu nifas tidak bekerja artinya tidak menjalani profesi pekerjaan tertentu. Ibu nifas tidak bekerja artinya tidak mempunyai pendapatan secara mandiri karena aktivitasnya adalah melakukan pekerjaan rumah tangga. Ibu nifas tidak bekerja mempunyai keuntungan dapat merawat diri dan bayinya dengan lebih baik karena tidak terganggu oleh tanggungan pekerjaan. (Maryunani, 2012)

Hasil analisis pada karakteristik paritas responden diketahui sebagian besar responden adalah multipara (62.50%). Ibu multipara menunjukkan telah mempunyai 2 orang anak atau lebih. Seorang wanita yang telah mengalami dua atau lebih. Ibu nifas dengan paritas multipara menunjukkan bahwa ibu telah mempunyai

pengalaman dalam kehamilan, persalinan maupun mengurus anak dari anak yang sebelumnya. Hal ini menyebabkan ibu lebih siap dalam menjalani kehamilan, menghadapi persalinan maupun menjalani masa nifas (Wiknjosastro, 2010)

2. Sikap Ibu Nifas Dalam Pemberian Kolostrum Pada Bayi di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Hasil analisis data penelitian menunjukkan sikap ibu nifas dalam pemberian kolostrum pada bayi di RSUD Panembahan Senopati Bantul kategori positif (51.25%). Sikap positif diartikan bahwa ibu nifas mendukung pemberian kolostrum pada bayi segera setelah lahir. Sikap positif terhadap pemberian kolostrum menunjukkan kesiapan untuk memberikan kolostrum pada bayi.

Sikap positif terbentuk karena pengaruh dari tenaga kesehatan. Petugas kesehatan di RSUD Panembahan Senopati Bantul mendukung sepenuhnya pemberian kolostrum pada bayi segera setelah dilahirkan dengan syarat ibu dan bayi tidak mengalami indikasi medis. Petugas kesehatan senantiasa membantu dan mendukung dalam pemberian kolostrum di ruang bersalin

menyebabkan ibu mempunyai sikap yang positif. Terbentuknya sikap dapat dipengaruhi oleh pengaruh orang lain yang dianggap penting seperti tenaga kesehatan (Wawan, 2011). Hasil penelitian ini mempunyai kesamaan hasil dengan penelitian Tarigan (2011) dengan hasil penelitian sikap pemberian kolostrum pada suku Karo di Desa Sukanalu Kecamatan Karo kategori positif (82.8%). Kesamaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar ibu telah menerima dan siap memberikan kolostrum kepada bayinya.

3. Sikap Ibu Nifas Dalam Pemberian Kolostrum pada Bayi Berdasarkan Karakteristik di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Hasil analisis data sikap berdasarkan karakteristik umur diketahui sebagian besar berumur 20-35 tahun dan mempunyai sikap positif (50.8%). Terbentuknya sikap positif pada ibu nifas usia 20-35 tahun dapat dijelaskan karena ibu telah memiliki kemampuan berfikir yang semakin matang. Kemampuan berfikir tersebut membuat ibu mampu membedakan hal yang baik dan bermanfaat dengan yang tidak. Ibu mampu berfikir dan

menerima kolostrum sebagai suatu hal yang penting dan bermanfaat bagi bayinya sehingga direspon dengan baik. Semakin bertambahnya umur seseorang pada aspek psikologis atau mental taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa.

Hasil analisis sikap pemberian kolostrum berdasarkan karakteristik pendidikan diketahui sebagian besar berpendidikan menengah dan mempunyai sikap positif (54.5%). Hasil ini dapat dijelaskan karena tingkat pendidikan yang telah dijalani oleh ibu berpengaruh terhadap pola pikir dan cara pandang terhadap sesuatu. Pendidikan yang baik membuat ibu mempunyai cara pandang yang semakin terbuka dan dapat menerima sesuatu yang dianggap positif untuk dirinya. Hal tersebut membuat ibu mampu menerima kolostrum sebagai sesuatu hal yang baik sehingga mempunyai sikap positif terhadap pemberian kolostrum. Lembaga pendidikan meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam individu sehingga kedua lembaga ini merupakan suatu sistem yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap.

Hasil analisis sikap pemberian kolostrum berdasarkan karakteristik

pekerjaan diketahui sebagian besar tidak bekerja dan mempunyai negatif (55.4%). Terbentuknya sikap negatif pada ibu tidak bekerja dapat disebabkan karena kurangnya wawasan. Ibu tidak bekerja mempunyai lingkup pergaulan yang terbatas sehingga sumber informasi yang dimiliki juga terbatas. Hal demikian menyebabkan ibu cenderung tidak mudah menerima hal baru yang tidak diketahuinya. Dampaknya adalah ibu mempunyai sikap yang negatif terhadap pemberian kolostrum. Pekerjaan memungkinkan seseorang memperoleh sumber informasi yang lebih banyak dari teman, relasi kerja dan lingkungan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan sikap. Hasil penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian penelitian sebelumnya didapatkan hasil sebagian besar ibu di Desa Leyangan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang adalah ibu rumah tangga dan mempunyai sikap negatif (Kurniawati, 2015)

Hasil analisis sikap pemberian kolostrum berdasarkan karakteristik paritas diketahui sebagian besar multipara dan mempunyai sikap positif dan negatif masing-masing (50%). Pada ibu dengan paritas multipara dan

mempunyai sikap positif dapat dijelaskan karena ibu telah mempunyai pengalaman melahirkan pada kehamilan sebelumnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap antara lain adalah pengalaman dimana pengalaman yang telah atau sedang dialami akan ikut mempengaruhi penghayatan terhadap stimulus. Hasil penelitian sebelumnya didapatkan hasil sebagian besar ibu di Desa Sukanalu Kecamatan Karo adalah paritas multipara dan mempunyai sikap positif.

KESIMPULAN

Karakteristik ibu nifas di RSUD Panembahan Senopati yaitu sebagian besar berumur 20-35 tahun (76.25%), berpendidikan menengah (55%), tidak bekerja (70%) dan paritas multipara (62.50%). Sikap ibu nifas dalam pemberian kolostrum pada bayi di RSUD Panembahan Senopati Bantul kategori positif (51.25%). Sikap ibu nifas dalam pemberian kolostrum pada bayi berdasarkan karakteristik di RSUD Panembahan Senopati Bantul sebagian besar berumur 20-35 tahun dan mempunyai sikap positif (50.8%), berpendidikan menengah dan mempunyai sikap positif (54.5%), tidak bekerja dan

mempunyai sikap negatif (55.4%), paritas multipara dan mempunyai sikap positif (50%) serta negatif (50%).

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2009. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dinartiana, 2011. Hubungan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu yang Mempunyai Bayi Usia 7-12 Bulan di Kota Semarang. Semarang : Dinamika Kebidanan
- Dinkes DIY. 2015. *Profil Kesehatan Propinsi DIY Tahun 2015*. Yogyakarta: Dinkes DIY.
- Juliastuti, R. 2011. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Status Pekerjaan Ibu, dan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini dengan Pemberian Asi Eksklusif. Surakarta : Digilib UNS.
- Kurniawati, N. 2015. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Pemberian Kolostrum Pada Bayi di Desa Leyangan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. *Jurnal Kesehatan STIKES Ngudi Waluyo Semarang*.
- Manuaba, I., G., B., 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit dan Kandungan*. Jakarta: ECG Penerbit Buku Kedokteran.
- Mayunani, A. 2012. *Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta : Trans Info Media
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan dan Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Perinasia, 2009. *Bahan Bacaan Manajemen Laktasi*. Jakarta: Ed4
- Prasetyono, D., S. 2012. *ASI Eksklusif Pengenalan, Praktik dan Kemanfaatan-kemanfaatannya*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Roesli, 2012. *Panduan Inisiasi Menyusu Dini*. Jakarta:Pustaka Bunda
- Soekanto, S. 2007. *Sosiologi, Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, E., P. 2011. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pemberian Kolostrum Pada Suku Karo di Desa Sukanalu Kecamatan Karo. *Jurnal Kesehatan Universitas Sumatera Utara. Tersedia dalam:*
- Wawan, A. dan Dewi, M. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wiknjosastro, H. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo